

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Penerapan *Smart Village* di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo yang dianalisis menggunakan lapisan strategis, aktivitas, dan fisik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Xiaojuan Zhang & Zhegang Shang (2020), secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, baik dari sisi lapisan aktivitas maupun lapisan fisik dengan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya, akan tetapi memang untuk lapisan strategis belum terpenuhi karena masih belum mengarah kepada aspek digitalisasi dari penerapan *smart village* secara eksplisit. Meskipun pada lapisan strategis belum terpenuhi, hal ini bukan menjadi suatu penghalang karena fleksibilitas dan komitmen pemerintah Desa Krandegan untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembangunannya tetap dipegang teguh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran dan masukan baik secara internal (untuk Desa Krandegan), eksternal (untuk Desa Lain) maupun untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan *smart village*. Berikut beberapa saran yang peneliti berikan :

A. Secara internal (untuk Desa Krandegan)

- 1) Memberikan landasan legal formal dengan membentuk peraturan desa (perdes) khusus yang mengatur mengenai penerapan *smart village* di Desa Krandegan sehingga pemerintah akan memiliki pedoman yang lebih kuat nantinya di dalam melakukan pelaksanaan program.
- 2) Meningkatkan kembali branding dari sisi lapisan ekonomi terutama pada penggunaan TOKODESAKU dan masyarakat secara luas. Pemerintah Desa Krandegan hendaknya tetap mensosialisasikan kepada masyarakat agar semakin banyak pelaku UMKM yang tetap menggunakan aplikasi TOKODESAKU meskipun sudah tidak pandemi lagi. Inovasi ini sejatinya memiliki konsep yang bagus sehingga akan lebih baik lagi jika bisa dikembangkan agar keberlanjutan dari inovasi ini tetap ada. Selain itu sarana untuk branding dan pemasaran diperluas kembali agar nantinya pangsa pasar yang dimiliki menjadi lebih lebar.
- 3) Meningkatkan pendampingan UMKM karena potensi UMKM yang ada di Desa Krandegan ini sangat besar, namun baru beberapa UMKM yang menjadi UMKM unggulan sehingga pemerintah perlu menambah pendampingan bagi UMKM lain agar terdorong dan mampu bangkit. Pendampingan ini hendaknya bukan terbatas pada langkah awal saja, melainkan juga harus juga harus memberikan pemahaman dan bekal terutama dalam aspek manajerial sehingga UMKM bisa meningkatkan konsistensinya baik dalam hal produksi maupun pemasarannya

B. Secara eksternal (untuk Desa Lain)

- 1) Desa lain hendaknya mencontoh praktik penerapan *smart village* di Desa Krandegan seperti misalnya dari sisi fleksibilitas dan komitmen Pemerintah Desanya untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pelaksanaan pembangunannya, menggandeng berbagai pihak untuk berkolaborasi bersama membantu pelaksanaan program seperti misalnya Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Dinas terkait, perguruan tinggi, desa lain, serta berbagai pihak lain yang dapat diajak untuk berkolaborasi dalam pembangunan yang bernuansa digital. Selain itu desa lain juga dapat meniru dari bagaimana penerapan teknologi ini justru menjadi penguat dari budaya dan nilai yang ada di dalam masyarakat seperti misalnya nilai nilai gotong royong, guyub rukun, dan lain sebagainya.
- 2) Penerapan *smart village* antara satu desa dengan desa yang lainnya dapat berbeda karena disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh masing masing desa. Selain itu, memang memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa menjadi desa mandiri yang cerdas, namun hal itu bukan berarti merupakan hal yang mustahil oleh karena itu hendaknya setiap desa yang ada di seluruh Indonesia khususnya di Kabupaten Purworejo harus senantiasa meningkatkan kemampuan dari aparaturnya sehingga dapat menguasai perkembangan teknologi dan tujuan utama menjadi desa yang mandiri dan *smart* dapat tercapai.

- 3) Bagi desa lain yang hendak menerapkan *smart village* hendaknya memperhatikan berbagai Persiapan seperti misalnya dari perencanaan strategisnya. Hal ini dimulai dari visi dan misi yang dibawakan oleh pemimpin yang nantinya akan dijabarkan ke dalam RPJMDes sehingga hendaknya visi dan misi dari calon pemimpin hendaknya diarahkan kepada aspek digitalisasi.
- 4) Persiapan dari segi sumber daya manusianya dimana sumber daya manusia disini bukan terbatas kepada Pemerintah Desa saja melainkan juga bagi masyarakatnya sebagai penerima program sehingga nantinya penerimaan perkembangan teknologi akan menjadi semakin mudah karena tingkat pengetahuan baik dari Pemerintah Desa maupun dari masyarakatnya juga turut meningkat.
- 5) Persiapan dari segi sarana dan prasarana juga harus diperhatikan. Hal ini memang cukup sulit untuk dilakukan di tingkat desa terutama untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang bentuknya fisik karena sarana dan prasarana yang berkaitan dengan perkembangan teknologi sekarang ini nilainya cukup mahal. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah sumber daya keuangan yang dimiliki oleh desa dimana keuangan desa itu terbatas, oleh karena itu diperlukan strategi lain salah satunya dengan bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi atau bahkan dari pemerintah pusat. Dukungan dari perguruan tinggi juga patut untuk diperhitungkan karena banyak pakar dan praktisi yang bisa memberikan sumbangsih baik

pemikiran, biaya, tenaga maupun hal lainnya. selain dengan perguruan tinggi, desa juga bisa bekerjasama dengan investor, dinas terkait atau dengan pihak lain yang dirasa dapat memberikan dukungan.

- 6) Optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh desa khususnya sumber daya alam dimana pembangunan yang akan dilakukan hendaknya mengacu kepada potensi yang dimiliki oleh desa sehingga potensi ini dapat didukung dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat membawa desa menuju desa mandiri yang cerdas.
- 7) Sering melakukan studi banding dengan desa lain yang notabene cenderung lebih maju dan memiliki fokus kepada penerapan *smart village* di dalam pembangunannya baik di dalam kabupaten maupun di luar kabupaten sehingga praktik baik yang ada bisa dicontoh dan dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing masing desa.

C. Untuk penelitian berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu baru mengkaji pada beberapa aspek penerapan *Smart Village* yaitu pada lapisan strategis, lapisan aktivitas (sosial dan ekonomi), dan lapisan fisik (sumberdaya dan lingkungan dan sistem informasi), dan baru menyinggung secara sekilas terkait peranan aktor di dalam penerapan *smart village* di Desa Krandegan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji secara lebih mendalam mengenai penerapan *Smart Village* ditinjau dari segi *Colaboratif Governance* atau dengan menggunakan *Colaboratif*

Pentahelix sehingga dapat memetakan secara lebih dalam dan mendetail terkait peranan dari masing masing aktor secara struktural mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, atau bahkan Kementerian, Dinas, dan Badan yang terkait, serta aktor lain yang terlibat seperti perguruan tinggi, masyarakat, LSM, Media massa, dll.

